

UPAYA MENINGKATKAN PERAN AKTIF SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL Mencari PASANGAN (*MAKE A MATCH*)  
KELAS XI IPS MA SALAFIYAH WONOYOSO KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN AJARAN 2018/2019

**Ekaviana Wijayanti**

*MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen*

[ekaviana86@gmail.com](mailto:ekaviana86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan peran aktif siswa dengan menggunakan pembelajaran model Mencari Pasangan (*Make a Match*). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MA Salafiyah Wonoyoso. Hasil penelitian menunjukkan setelah 2 siklus, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) dapat meningkatkan peran aktif siswa. Pada kondisi prasiklus peranaktif siswa dalam pembelajaran sebesar 35,42% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62,08%. Pada siklus ke II peran aktif siswa mencapai 77,02% dan telah melebihi dari standar keberhasilan. Pembelajaran matematika model Mencari Pasangan (*Make a Match*) dapat meningkatkan peran aktif siswa adalah dengan gambaran bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus pertama keterlaksanaanya 90%, sedangkan pada akhir siklus kedua mengalami peningkatan dengan keterlaksanaan 96,67%

**Kata kunci:** *penelitian tindakan kelas, make a match, peran aktif*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu indikasi mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator kemampuan siswa. Dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) dari tahun ke tahun pelaksanaan bahwa dalam kemampuan matematika siswa sekolah menengah Indonesia menempati urutan yang rendah.

Hasil belajar siswa tergantung dari proses belajar mengajar di kelas. Hasil dari proses belajar adalah siswa menjadi tahu dari apa yang belum diketahui. Dari hasil

PISA yang telah disebutkan menyimpulkan hasil belajar siswa dalam matematika masih rendah sehingga diindikasikan pembelajaran matematika di sekolah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran matematika bertujuan membentuk pola pikir kritis dan kreatif, siswa dibawa kearah mengamati, menebak, berbuat, mencoba maupun menjawab pertanyaan mengapa dan berdiskusi. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran matematika yang kritis dan kreatif. (Erman Suherman, 2003, p.632).

Aktif yaitu dalam proses pembelajaran terjadi suasana sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan

mengemukakan pendapat. ( Jamal Ma'mur Asmani, 2011, p.60).

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan keaktifan belajar dan peran aktif siswa seoptimal mungkin, maka dapat mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan dalam belajar aktif menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011, p.81) antara lain:

1. Pengalaman
  - a. Siswa melakukan pengamatan
  - b. Siswa melakukan percobaan
  - c. Siswa membaca
  - d. Siswa melakukan wawancara
  - e. Siswa menghitung
  - f. Siswa mengukur
  - g. Siswa membuat sesuatu
2. Interaksi
  - a. Siswa berdiskusi
  - b. Siswa mengajukan pertanyaan
  - c. Siswa meminta pendapat orang lain
  - d. Siswa bekerja dalam kelompok
3. Komunikasi
  - a. Siswa memperhatikan
  - b. Siswa bercerita
  - c. Siswa mendengarkan
  - d. Siswa melaporkan secara lisan atau tertulis
  - e. Siswa mengemukakan pikiran atau pendapat
4. Refleksi, yaitu siswa memikirkan kembali hasil kerja atau pikirannya sendiri.

Untuk menciptakan prinsip belajar aktif guru perlu keterampilan untuk melakukan interaksi dengan siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika didapatkan hasil bahwa ternyata pada siswa kelas XI IPS 2 keterlibatan siswa untuk berperan aktif

dalam pembelajaran matematika belum maksimal, tidak semua siswa berkeinginan untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini menurut guru bahwa siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat, kurang bekerja sama antar siswa, serta kurangnya keberanian siswa untuk tampil mempresentasikan hasil kerja serta menyimpulkan hasil pembahasan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa aktif dalam pembelajaran matematika adalah model mencari pasangan (*make a match*). Dalam pembelajaran model ini secara garis besar pelaksanaannya adalah :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang sesuai untuk sesi review.
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu yang berisi kartu soal atau kartu jawaban.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum waktu habis akan diberi poin. Setelah semua mendapat pasangan maka setiap pasangan bergantian membacakan soal di depan kelas sedangkan pasangan yang lain mengerjakan soal tersebut kemudian di cocokkan. Melalui pemberian poin diharapkan siswa lebih bersemangat dan dapat berperan aktif dalam pembelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu metode pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan melakukan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi

dan refleksi tindakan menuju perbaikan proses belajar mengajar.

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting kelas dalam kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen tahun ajaran 2018/2019 dengan 32 siswa.

Dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan masing-masing siklus diambil data observasi, dokumentasi serta tes diagnostik.

Melalui pembelajaran menggunakan model mencari pasangan diharapkan terjadi peningkatan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Padal penelitian ini indikator keberhasilannya adalah :

1. Adanya peningkatan peran aktif siswa pada setiap indikator, meliputi:
  - a. Meningkatnya jumlah siswa yang natusias dalam megikuti pembelajaran.
  - b. Meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi dengan guru.
  - c. Meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi antar siswa.
  - d. Meningkatnya jumlah siswa dalam kerjasama kelompok
  - e. Meningkatnya Jumlah siswa yang beraktifitas dalam kelompok.
  - f. Meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil pembahasan.
2. Penelitian dikatakan berhasil jika peningkatan peran aktif siswa secara keseluruhan telah mencapai 75%
3. Tes diagnostik meningkat pada setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS MA Salafiyah Wonoyoso Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*).

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model mencari pasangan menurut Hisyam Zaini (2008, p.67) yaitu :

1. Guru memberikan informasi tentang model mencari pasangan yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang sesuai untuk sesi review.
3. Guru menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan jumlah siswa. Sebagian siswa mendapat kartu soal sedangkan bagian lain mendapat kartu jawaban.
4. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
5. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
6. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu habis diberi poin.
7. Siswa yang telah mendapatkan pasangannya duduk berdekatan.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh di depan kelas dan pasangan yang lain menjawabnya.
9. Setelah setiap pasangan menyelesaikan soal, mereka berebut untuk maju ke

depan kelas mempresentasikan hasil kerja mereka.

10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

11. Penutup

Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan hasil siklus I pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Prosentase Peran Aktif Siswa Siklus I**

Presiklus	Siklus 1
35.42%	62.08%

Dari tabel 1 diperoleh bahwa peran aktif siswa sudah meningkat pada siklus I dibandingkan pada hasil observasi sebelum siklus I dilaksanakan. Namun hasil persentase peran aktif keseluruhan dari siklus I masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Sementara itu untuk hasil yang lebih rinci yaitu persentase skor per indikator dari peran aktif siswa didapat data pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Persentase Per Indikator Peran Aktif Siswa Siklus I**

Indikator	Prasiklus	Siklus1
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	69.53%	90.63%
Interaksi siswa dengan guru	29.69%	60.5%
Interaksi antar siswa	27.3%	61.7%
Kerjasama kelompok	28.9%	54.3%
Aktivitas siswa dalam kelompok	28.9%	61.3%
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	23.4%	43.9%

Dari data per indikator didapat bahwa terdapat peningkatan peran aktif siswa di setiap indikator dibandingkan ketika siklus I belum dilaksanakan. Dari tes diagnostik dengan hasil wawancara guru dan siswa pada Siklus I didapat persentase peran aktif siswa pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Diagnostik Siklus I**

Persentase Peran Aktif Siswa	Siklus 1
	66.67%

Dari tes diagnostik didapat bahwa peran aktif siswa belum memenuhi ketentuan ketuntasan. Selanjutnya hasil evaluasi di siklus II dari peran aktif siswa di

MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen kelas XI IPS 2 dengan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* didapat persentase keseluruhan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Persentase Peran Aktif Siswa Siklus II**

Presiklus	Siklus 1	Siklus 2
35.42%	62.08%	77.02%

Dari tabel 4 didapat bahwa peran aktif siswa sudah meningkat pada siklus II dibandingkan pada hasil observasi siklus I dilaksanakan. Hasil persentase peran aktif keseluruhan dari siklus II sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Sementara itu untuk hasil yang lebih rinci yaitu persentase skor per indikator dari

peran aktif siswa didapat data sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Persentase Peran Aktif Siswa per Indikator Siklus II**

Indikator	Prasiklus	Siklus1	Siklus 2
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	69.53%	90.63%	97.1%
Interaksi siswa dengan guru	29.69%	60.5%	78.3%
Interaksi antar siswa	27.3%	61.7%	76.6%
Kerjasama kelompok	28.9%	54.3%	70.3%
Aktivitas siswa dalam kelompok	28.9%	61.3%	74.6%
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	23.4%	43.9%	65.2%

Dari data per indikator didapat bahwa terdapat peningkatan peran aktif siswa di setiap indikator pada siklus II dibandingkan ketika pada siklus I.

Dari tes diagnostik dengan hasil wawancara guru dan siswa pada Siklus II didapat persentase peran aktif siswa sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Tes Diagnostik Siklus II**

Persentase Peran Aktif Siswa	Siklus 1	Siklus 2
	66.67%	87.50%

Dari tes diagnostik didapat bahwa peran aktif siswa telah memenuhi ketentuan ketuntasan. Sebagai tambahan yaitu hasil rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada Siklus I dan II dapat dilihat dari data berikut ini.

**Tabel 7**  
**Tabel Hasil Evaluasi**

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	73.96	75.28

Selain itu untuk hasil observasi guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *make a match* sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Guru**

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>Persentase</b>	<b>80.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>93.33%</b>	<b>100.00%</b>
<b>Rata-rata</b>	90.00%		96.67%	
<b>Kualifikasi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Dari hasil tabel di atas bisa disimpulkan bahwa pada siklus I dan Siklus II guru mampu dan menguasai model pembelajaran *make a match*.

Pada hasil observasi peran aktif siswa prasiklus didapat persentase peran

aktif siswa kelas XI IPS 2 sebesar 35,42% dengan kualifikasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif siswa selama ini masih rendah. Kemudian diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran model *make a match* pada

siklus I selama dua pertemuan. Hasilnya pada siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase peran aktif siswa secara keseluruhan menjadi 58,53% dan pada pertemuan kedua rata-rata persentasenya menjadi 65,63%. Dari dua pertemuan tersebut maka rata-rata persentase peran aktif siswa pada siklus I sebesar 62,08% dengan kualifikasi sedang. Dari hal ini dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari presiklus dengan siklus I.

Hasil dari siklus I diperkuat juga dengan hasil tes diagnostik. Pada siklus I hasil persentase tes diagnostik sebesar 66,67%. Namun dari hasil siklus I belum memenuhi standar ketercapaian yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Kemudian hasil refleksi pada Siklus I didapat hal-hal sebagai berikut :

1. Mengingat siswa tentang aspek-aspek apa yang dinilai.
2. Lebih memotivasi siswa agar siswa tidak malu untuk mempresentasikan hasil serta mencoba membuat kesimpulan.
3. Siswa masih belum begitu menggunakan pembagian kerja dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I maka penelitian dilanjutkan siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase peran aktif siswa pada pertemuan pertama sebesar 71,74% dan pada pertemuan keduanya sebesar 82,29%. Sehingga rata-rata persentase pada siklus II adalah sebesar 77,02% dengan kualifikasi tinggi. Dari hasil ini dapat terlihat adanya peningkatan peran aktif siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Dan dari hasil siklus II didapat telah memenuhi standar ketercapaian yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil siklus II juga diperkuat dengan hasil tes diagnostiknya. Hasil tes diagnostik pada siklus II menunjukkan persentase peran aktif siswa sebesar 87,50% yang juga telah melampaui standar yang ditetapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model mencari pasangan (*make a match*) pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan Peluang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pra siklus 69,53% , Siklus I 90,63%, Siklus II 97,10. Interaksi siswa dengan guru pada pra siklus 29,69%, Siklus I 60,50% ,Siklus II 78,30%. Interaksi antar siswa pada pra siklus 27,30%, Siklus I 61,70% ,Siklus II 76,6%. Kerjasama kelompok pada pra siklus 28,90%, Siklus I 54,30% ,Siklus II 70,30%. Aktifitas siswa dalam kelompok pada pra siklus 28,90%, Siklus I 61,30%, Siklus II 74,60%. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan pada pre siklus 23,40%, Siklus I 43,90%, Siklus II 65,20%. Rata-rata peran aktif siswa keseluruhan pada pra siklus 35,42%, Siklus I 62,08% , Siklus II 77,02%.
2. Pembelajaran matematika dengan model mencari pasangan (*make a match*) berjalan lancar. Dari hasil observasi guru didapat rata-rata pada siklus I sebesar 90,00% dengan kualifikasi sangat tinggi dan rata-rata pada siklus II sebesar 96,67% dengan kualifikasi sangat tinggi. Melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa diperoleh hasil tes diagnostik meningkat dari siklus I sebesar 66,67% dan siklus II sebesar 87,50%.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada peran aktif siswa. Diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dengan kaitannya aspek-aspek yang lain serta dapat dilanjutkan juga peran aktif siswa menggunakan model pembelajaran yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Carter, J.s. (2007). *What is mathematics*. Artikel. <http://kl.ioe.ac.uk/schools/mst/MAMaths/images/IME07-08booklet>.
- Database PISA OECD. <http://www.pisa.oecd.org/>
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hisyam Zaini,dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta : Diva Press.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukarman, H. (2002). *Psikologi Pembelajaran Matematika di SMU*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.